

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GENIUS LEARNING* PADA MATERI MENULIS
ANEKDOT SISWA KELAS X IPS2
SMA NEGERI 6 BANDA ACEH**

Salmah

Guru SMA Negeri 6 Banda Aceh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis anekdot siswa kelas X IPS2 SMA Negeri 6 Banda Aceh dengan menerapkan model pembelajaran *genius learning*. Asumsi model pembelajaran *genius learning* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis anekdot dan menjadikan pembelajaran menulis anekdot menjadi menyenangkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS2 SMA Negeri 6 Banda Aceh yang berjumlah 32 orang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah eksperimen dan instrumen yang digunakan adalah jenis tes uraian dan angket. Prosedur penelitian yang dilaksanakan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kriteria keberhasilan tindakan indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis anekdot dengan strategi *genius learning*. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar 75% dari jumlah siswa sesudah diberikan tindakan. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan kualitas pembelajaran menulis anekdot meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *genius learning* baik dari kegiatan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan maupun dari hasil belajar menulis anekdot dengan nilai rata-rata 85.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran Genius Learning, Materi Menulis Anekdot.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan (Tarigan, 2008:23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Pembelajaran bahasa Indonesia, materi menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar, namun masih banyak dari tulisan siswa yang masih belum baik dan benar. Pembelajaran menulis perlu

ditingkatkan terutama dalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari realita yang mereka lihat. Tulisan yang tertata akan membawa pembaca memahami maksud yang disampaikan penulis. Pemahaman tepat yang disampaikan guru akan mempermudah siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru diajarkan secara tersurat dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa di tingkat SMA.

Kenyataan menunjukkan, kemampuan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran kemampuan menulis dengan kompetensi inti memproduksi teks anekdot di SMA Negeri 6 Banda Aceh. Hasil tulisan siswa kelas X IPS2 SMA Negeri 6 Banda Aceh tergolong masih rendah, khususnya di kelas X IPS2. Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya anekdot siswa kelas X IPS2 SMA Negeri 6 Banda Aceh, terlihat dari karangan anekdot siswa yang belum dapat menciptakan kesan dan menyampaikan pesan kepada pembaca.

Dari angket pengetahuan awal tentang menulis anekdot, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas X IPS2 SMA Negeri 6 Banda Aceh. Kendala tersebut adalah, (1) siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis anekdot. (2) Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. (3) Lingkungan belajar yang kurang menyenangkan, sehingga terkesan memaksa kepada siswa. (4) Model pembelajaran yang diterapkan lebih berpusat pada guru bukan pada siswa. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menggunakan model yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa yaitu model *genius learning*. Melalui strategi *genius learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Genius Learning* pada Materi Menulis Anekdot Siswa Kelas X IPS2 SMA Negeri 6 Banda Aceh".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Banda Aceh. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas X Jurusan IPS yang berjumlah 30 siswa. Dipilih kelas X IPS 2 karena dari hasil pengamatan awal dalam

keterampilan menulis siswanya masih tergolong rendah.

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru bidang studi yang mengajar di kelas tersebut, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah guru sejawat jurusan bahasa Indonesia. Waktu perencanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 karena bertepatan dengan semester genap, dimana kompetensi inti menulis anekdot dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 27 Januari 2016 sampai 27 Maret 2016. Ada pun pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal pelajaran serta silabus yang sesuai dengan kurikulum 2013 mengenai memproduksi teks anekdot yang terdapat di kelas X semester 2. Seminggu pelajaran Bahasa Indonesia 4 jam tatap muka. Khusus di kelas X IPS pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung setiap Senin dan Rabu. Senin jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07.00 WIB sampai 08.30. Rabu jam ke-7 dan jam ke-8 yaitu pukul 12.00 WIB sampai 13.30 WIB.

Penelitian ini jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya model *genius learning*.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan hasil belajar dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis anekdot nilai masih rendah. Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian dengan model *genius learning* diharapkan dapat membantu siswa untuk menciptakan sebuah teks anekdot yang baik sekaligus dapat meningkatkan apresiasi terhadap pembelajaran bahasa khususnya menulis. Desain penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS2 SMA Negeri 6 Banda Aceh yang berjumlah 32 orang siswa. Peneliti mengambil seluruh populasi

dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil. Menurut Usman dan Akbar (2011:8) penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus.

Instrumen Penelitian

1. Angket

Instrumen ini berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban tertulis. Angket meliputi angket pratindakan dan angket pasca tindakan. Angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis anekdot siswa sebelum diberi tindakan. Angket pasca tindakan digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *genius learning* dalam pembelajaran menulis anekdot dan mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menerapkan strategi *genius learning*.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum. (lembar terlampir).

3. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran di kelas. Di dalam lembar observasi, penulis mencatat pengamatan mengenai proses pembelajaran anekdot pada setiap rangkaian penelitian. Instrumen lembar observasi digunakan selama pelaksanaan penelitian mulai pratindakan hingga siklus terakhir.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan berdasarkan proses apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan dalam menulis anekdot dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini, dapat dilihat adanya perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis anekdot dengan model pembelajaran *genius learning*, meliputi siswa

aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis anekdot. Siswa mampu menulis ide atau gagasan dari hasil pengamatan dengan lingkungan sekitarnya dengan demikian, siswa akan terampil dan kreatif dalam menulis anekdot.

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis anekdot dengan strategi *genius learning*. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar 75% dari jumlah siswa sesudah diberikan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *genius learning* pada materi menulis anekdot hasilnya lebih baik bila dibandingkan dengan metode dan strategi yang digunakan sebelumnya. Dari segi proses, pembelajaran dirasakan lebih kondusif dan menyenangkan. Siswa juga terlihat tertarik dengan pembelajaran anekdot yang diikutinya guru juga terlihat lebih mudah mengendalikan kelasnya. Guru lebih mudah dalam memberikan ilmu serta mengembangkan potensi keterampilan menulis anekdot dalam setiap rangkaian kegiatan. Perhatian siswa, gairah belajar, keaktifan dan proses belajar mengajar secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik sekali. Dari segi hasil pembelajaran, peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil praktik menulis anekdot. Pada siklus I nilai rata-rata 75,58, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 85. Aspek situasi belajar meningkat disetiap siklus. Terbukti pada pratindakan hanya sebesar 50% menjadi 71,7% pada siklus II. Perhatian dan fokus siswa pada pembelajaran termasuk dalam kualifikasi baik. Pada pratindakan aspek perhatian sebesar 48% meningkat 22% menjadi 70% di siklus II. Peran siswa dalam pembelajaran sudah terlihat dalam siklus II. Peningkatannya 24% selisih antara siklus II dan pratindakan. Suasana belajar mengajar termasuk kualifikasi baik, dari pratindakan dari 60% meningkat menjadi 70,3% pada siklus II, hal ini berarti meningkat 10,3%.

KESIMPULAN

1. Kualitas pembelajaran menulis anekdot meningkat dengan menggunakan model *genius learning*. Adanya peningkatan

dan perubahan positif pada aspek situasi belajar, perhatian, keaktifan, serta proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik.

2. Pembelajaran dengan model *genius learning* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar menulis anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis anekdot setelah diberi tindakan pada tiap sebesar 85.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press: Yogyakarta
- Dananjaya, Utomo, 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Gunawan, Adi.W. 2013. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2006 . *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Nuraini, Fatimah. 2013. *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wachidah, Siti. 2004. *Pembelajaran Teks Anekdote*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.
- Wijana, I dewa Putu. 1995. *Pemanfaatan Teks Humor dalam Pegajaran Aspek-Aspek Kebahasaan*. II/1995. Halaman 23-30.